

Pengaruh *Regret Aversion Bias* dan *Overconfidence* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi *Cryptocurrency*

Ema Nursalimah¹ (1920603053@radenfatah.ac.id)*

Indah Utami² (1920603111@radenfatah.ac.id)

Maya Panorama³ (mayapanorama_uin@radenfatah.ac.id)

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah,
Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

*Penulis Korespondensi

Artikel Masuk: 11 Juni 2022 | Artikel Diterima: 5 Oktober 2022

Abstract

This study aims to assess the effect of bias regret and overconfidence on cryptocurrency investment decision-making. The population in this study is investors from Sumatra, Java, and Nusa Tenggara (Bali) who have invested or only know about cryptocurrencies. The sampling technique of this study uses the objective sampling method for a population of 35 people. The method used in this study is a quantitative method using primers which were analyzed by path analysis using the SmartPLS 3.0 program. The results obtained in this study indicate that bias regret has no significant effect on investment decision-making, while overconfidence has a significant effect on investment decision-making.

Keywords: *cryptocurrency; regret aversion bias; overconfidence*

JEL Classification: G11; D81; D14

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh *regret aversion bias* dan *overconfidence* pada pengambilan keputusan investasi *cryptocurrency*. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat investor dari Sumatera, Jawa, dan Nusa Tenggara (Bali) yang pernah berinvestasi atau hanya mengetahui tentang *cryptocurrency*. Untuk teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *objective sampling* untuk populasi sebanyak 35 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan primer yang dianalisis dengan *path analysis* menggunakan program SmartPLS 3.0. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *regret aversion bias* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, sedangkan *overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Kata Kunci: *cryptocurrency; regret aversion bias; overconfidence*

Klasifikasi JEL: G11; G81; D14



PENDAHULUAN

Cryptocurrency merupakan uang dalam platform software yang menggantikan rupiah yang di gunakan untuk membeli layanan pada software yang akan di akses. Akses database yang diberikan oleh *cryptocurrency* merupakan teknologi *blockchain*. *Blockchain* adalah teknologi yang dapat melindungi ribuan data dalam komputer di seluruh dunia, dengan keunggulan murah dan memastikan uang investor aman dari kejahatan *cyber*. Indonesia termasuk sebagai salah satu negara yang telah memperoleh lisensi resmi perdagangan mata uang digital atau *crypto*. Secara total, 229 jenis mata uang *cryptocurrency* dimasukkan. Otoritas pengatur perdagangan berjangka komoditi bertanggung jawab atas hal ini (BAPPEBTI). Menurut peraturan BAPPEBTI (PERBA), perdagangan fisik menggunakan *cryptocurrency* di Indonesia terdapat kepastian hukum dan keamanan bagi mereka yang berurusan dengan *cryptocurrency* fisik di Indonesia.

Investasi dengan mata uang *cryptocurrency* di Indonesia berkembang sangat pesat sehingga mampu bersaing dengan negara lain. Mata uang *cryptocurrency* di Indonesia merupakan salah satu bursa lokal terbesar dengan anggota terbanyak di Asia Tenggara. Karena Indonesia telah memiliki lisensi yang diberikan oleh pemerintah untuk digunakan sebagai produk investasi, *cryptocurrency* ini ditangani dan didefinisikan seperti itu. Berdasarkan data BAPPEBTI, jumlah investor *cryptocurrency* diperkirakan mencapai sebelas juta pada tahun 2021 dan turun di bawah lima juta pada tahun 2020. Selain itu, jumlah total transaksi perdagangan *cryptocurrency* pada tahun 2021 meningkat menjadi Rp859,45 miliar hanya dalam satu tahun, atau rata-rata Rp2,3 miliar per hari.

Investasi mata uang digital ini begitu menjanjikan sehingga banyak orang tertarik untuk memasuki dunia investasi *cryptocurrency*. Perilaku investor tidak semuanya yang berpikiran rasional. Hal ini disebut sebagai perilaku keuangan (*behavioral finance*). Banyak bias yang dapat mempengaruhi keputusan investasi termasuk *regret aversion bias* dan *overconfidence*.

Adapun *research gap* penelitian terdahulu, dalam perilaku keuangan (*behavioral finance*) dengan bias yang mempengaruhi pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi, yaitu *regret aversion bias* dan *overconfidence*. Menurut penelitian Budiarto & Susanti (2017), perilaku *regret aversion bias* mempunyai pengaruh yang positif dan memiliki signifikansi dalam proses pengambilan keputusan berinvestasi yang dilakukan investor pada umumnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa responden rawan mengalami *experienced regret* maupun *anticipated regret* sehingga jika investor gagal atau kalah dalam keputusan investasinya, maka akan memiliki pengaruh traumatis saat melakukan pengambilan keputusan berinvestasi kedepannya. Pernyataan ini bertentangan pada penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Wardani (2020). Perilaku *regret aversion bias* bukanlah faktor terpenting atau dapat dikatakan memiliki pengaruh negatif dalam mempertimbangkan saat membuat keputusan berinvestasi, sebab tidak terdapat perbedaan dalam keputusan saat berinvestasi yg dilakukan oleh responden.

Menurut penelitian Kartini & Nugraha (2015), perilaku *overconfidence* terdapat dalam pengaruh yang positif dan signifikansi terhadap pada pengambilan

keputusan saat melakukan investasi yang dilakukan investor, sedangkan hal ini bertentangan dengan pernyataan pada penelitian yang dilakukan oleh Sartika & Humairo (2021), perilaku *overconfidence* memiliki pengaruh negatif terhadap hasil berinvestasi. Akibatnya, tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam menghadapi kenyataan bahwa investasi tidak selalu berhasil akan membuat investor enggan mengambil keputusan investasi. Berdasarkan pembahasan tersebut untuk mengetahui sejauh mana perilaku *regret aversion bias* dan *overconfidence* mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi di *cryptocurrency*, dari pembahasan tersebut penulis tertarik sehingga menarik judul penelitian dengan judul "Pengaruh *regret aversion bias* dan *overconfidence* terhadap pengambilan keputusan investasi *cryptocurrency*".

H_1 : *regret aversion bias* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi *cryptocurrency*.

H_2 : *overconfidence* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi *cryptocurrency*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan populasi dalam penelitian masyarakat Pulau Sumatera, Pulau Jawa, dan Pulau Nusa Tenggara (Bali) yang telah melakukan atau hanya mengetahui tentang bagaimana cara berinvestasi dalam investasi *cryptocurrency*.

Sampel yang digunakan adalah perwakilan dari masyarakat Pulau Sumatera, Pulau Jawa, dan Pulau Nusa Tenggara (Bali) yang telah menjadi investor ataupun masyarakat yang mengetahui mengenai bagaimana cara berinvestasi dalam investasi *cryptocurrency*.

Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini karena responden yang dipilih memenuhi kriteria sebagai berikut: memiliki aset ataupun mengetahui *cryptocurrency* pada usia 20-25 tahun. Menggunakan metode *convenience sampling*, yaitu metodologi pengambilan sampel yang melibatkan penyebaran kuesioner kepada responden yang sudah dikenal agar mendapatkan data dengan cepat dan menghemat waktu penelitian. Menggunakan metode *snowball sampling*, yaitu meminta informasi dari responden yang dipilih sebelumnya untuk membantu menyebarkan kepada responden lain yang juga termasuk dalam kriteria penelitian.

Data pada penelitian ini dievaluasi menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan *software* SmartPLS 3.0. PLS adalah program yang memungkinkan untuk menguji dua model: model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pengujian validitas (*convergent validity*) dilakukan untuk mengetahui nilai suatu indikator, pengujian ini dilakukan dengan menggunakan ataupun melihat antara nilai indikator dengan nilai variabel (*loading factor*). *Loading factor* dalam

penelitian ini menggunakan standar batasan dengan nilai di atas 0,7. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui pengolahan data penyebaran kuesioner melalui media sosial dengan menggunakan tiga belas pertanyaan dari setiap variabel dan untuk analisis data pada penelitian ini menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0 sehingga mendapatkan hasil nilai *loading factor* dengan tiga belas indikator yang dapat di lihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Nilai Loading Factor 13 Indikator

Variabel	Indikator	Outer Loading
Regret Aversion Bias (RAB)	RAB1	0,928
	RAB2	0,980
	OVC1	0,798
Overconfidence (OVC)	OVC2	0,817
	OVC3	0,863
	OVC4	0,813
	PKI1	0,777
Pengambilan Keputusan Investasi (PKI)	PKI2	0,750
	PKI3	0,600
	PKI4	0,804
	PKI5	0,818
	PKI6	0,635
	PKI7	0,720

Catatan: data diolah menggunakan SmartPLS 3.0.

Indikator pada masing-masing variabel memiliki nilai *loading factor*, dalam variabel pengambilan keputusan investasi terdapat dua indikator yang tidak memenuhi standar batasan yaitu PKI3 (0,600) dan PKI6 (0,635) sehingga nilai *loading factor* pada indikator variabel PKI3 dan PKI6 akan dikeluarkan dari model atau dihapus, sedangkan variabel lainnya yang telah memiliki nilai *loading factor* dengan nilai yang berada di atas standar batasan 0,7 dinyatakan valid sehingga dapat memenuhi *convergent validity*. Berikut ini adalah tabel nilai *loading factor* setelah dikeluarkan atau dihapusnya indikator PKI3 dan PKI6 sehingga menjadi sebelas indikator yang telah valid:

Tabel 2. Nilai Loading Factor 11 Indikator

Variabel	Indikator	Outer Loading
Regret Aversion Bias (RAB)	RAB1	0.934
	RAB2	0.976
	OVC1	0.788
Overconfidence (OVC)	OVC2	0.814
	OVC3	0.869
	OVC4	0.818
	PKI1	0.789
Pengambilan Keputusan Investasi (PKI)	PKI2	0.772
	PKI4	0.809
	PKI5	0.826
	PKI7	0.721

Catatan: data diolah menggunakan SmartPLS 3.0.

Terjadinya peningkatan pada nilai *loading factor* untuk setiap indikator. Setelah indikator PKI3 dan PKI6 dikeluarkan atau dihapus dari model berdasarkan persyaratannya dapat disimpulkan bahwa uji *convergent validity* telah valid atau terpenuhi, sehingga dapat melanjutkan *discriminant validity* dengan menggunakan data hasil analisis nilai *cross loading*. Nilai *cross loading* ini dapat melihat perbandingan nilai pada setiap indikator dan variabelnya masing-masing. Nilai *cross loading* ini dapat dikatakan valid apabila setiap indikator yang berada dalam suatu variabel lebih besar dari indikator variabel lainnya sehingga model pengukuran ini dapat memenuhi persyaratan *discriminant validity*. Berikut ini merupakan hasil analisis data nilai *cross loading* yang dilakukan dengan pengolahan data menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0:

Tabel 3. Nilai Cross Loading

	OVC	PKI	RAB
OVC1	0,788	0,568	0,145
OVC2	0,814	0,630	0,368
OVC3	0,869	0,621	0,381
OVC4	0,818	0,711	0,123
PKI1	0,645	0,789	0,328
PKI2	0,577	0,722	0,103
PKI4	0,629	0,809	0,019
PKI5	0,667	0,826	0,030
PKI7	0,496	0,721	0,211
RAB1	0,280	0,116	0,934
RAB2	0,303	0,191	0,976

Catatan: data diolah menggunakan SmartPLS 3.0.

Cross loading pada penelitian ini telah memenuhi syarat dapat dilihat pada setiap indikator pada suatu variabelnya lebih besar daripada nilai yang terdapat pada indikator dalam suatu variabel lain. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel pada penelitian ini sudah memiliki *discriminant validity* yang baik. Membandingkan nilai akar AVE dengan nilai AVE. *Discriminant validity* yang lebih baik dapat dikatakan bahwa apabila variabel pada akar kuadrat AVE untuk masing-masing variabel lebih besar dari antara dua variabel lainnya. Nilai AVE yang baik disyaratkan memiliki nilai lebih besar dari 0,5. Berikut ini merupakan tabel analisis data nilai AVE dan akar kuadrat AVE untuk masing-masing variabel:

Tabel 4. Nilai AVE dan Akar Kuadrat AVE

Variabel	AVE	Akar Kuadrat AVE
Regret Aversion Bias (RAB)	0,913	0,955
Overconfidence (OVC)	0,677	0,823
Pengambil Keputusan Investasi (PKI)	0,615	0,784

Catatan: data diolah menggunakan SmartPLS 3.0.

Semua variabel menunjukkan nilai AVE yang lebih besar dari 0,5 yaitu dengan nilai terendah 0,784 untuk pengambil keputusan investasi (PKI) dan tertinggi 0,955 untuk *regret aversion bias* (RAB). Nilai ini memenuhi persyaratan batas nilai AVE minimum, yaitu 0,5. Langkah selanjutnya adalah membandingkan akar kuadrat dari AVE yang dimaksud dengan nilai antar variabel pada model lain setelah

mengetahui nilai akar kuadrat dari AVE untuk masing-masing variabel. Tabel berikut yang menampilkan nilai antar variabel dengan nilai akar kuadrat AVE dalam penelitian ini, menunjukkan hasil nilai antar variabel dengan nilai akar kuadrat AVE lainnya:

Tabel 5. Nilai Antar Variabel dengan Nilai Akar Kuadrat AVE

	RAB	OVC	PKI
<i>Regret Aversion Bias</i> (RAB)	0,307	0,169	0,955
Pengambil Keputusan Investasi (PKI)	0,774	0,784	
<i>Overconfidence</i> (OVC)	0,823		

Catatan: data diolah menggunakan SmartPLS 3.0.

Nilai akar kuadrat dari AVE telah memenuhi kriteria. Jelas bahwa nilai masing-masing variabel lebih tinggi dari yang lain, menunjukkan bahwa variabel dalam model penelitian ini memiliki *discriminant validity* yang baik. Selain mengevaluasi *convergent validity* dan *discriminant validity* dari *outer model*, juga dimungkinkan untuk mengukur reliabilitas variabel dengan menghitung *reliability composite*-nya dan nilai *Cronbach's alpha*. Suatu variabel dianggap reliabel jika *reliability composite*-nya dan nilai *Cronbach's alpha* keduanya di atas 0,7. Berikut ini adalah output aplikasi SmartPLS 3.0, yang menunjukkan bahwa:

Tabel 6. Nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
<i>Regret Aversion Bias</i> (RAB)	0,954	0,910
<i>Overconfidence</i> (OVC)	0,893	0,841
Pengambil Keputusan Investasi (PKI)	0,889	0,843

Catatan: data diolah menggunakan SmartPLS 3.0.

Composite reliability dan *Cronbach's alpha* untuk semua variabel tersebut telah memenuhi persyaratan dengan nilai masing-masing di atas 0,7 sehingga memenuhi kriteria *discriminant validity*. Berdasarkan tabel di atas terdapat nilai *composite reliability* terkecil dengan nilai 0,889 dari variabel pengambil keputusan investasi (PKI) dan nilai terbesar 0,954 sedangkan nilai *Cronbach's alpha* terkecil terdapat nilai 0,841 dari variabel *overconfidence* (OVC) dan nilai terbesar 0,910 pada variabel *regret aversion bias* (RAB). Berdasarkan nilai yang dihitung, semua variabel ini tampak sangat baik dan telah mencapai nilai minimum yang dapat diterima.

Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

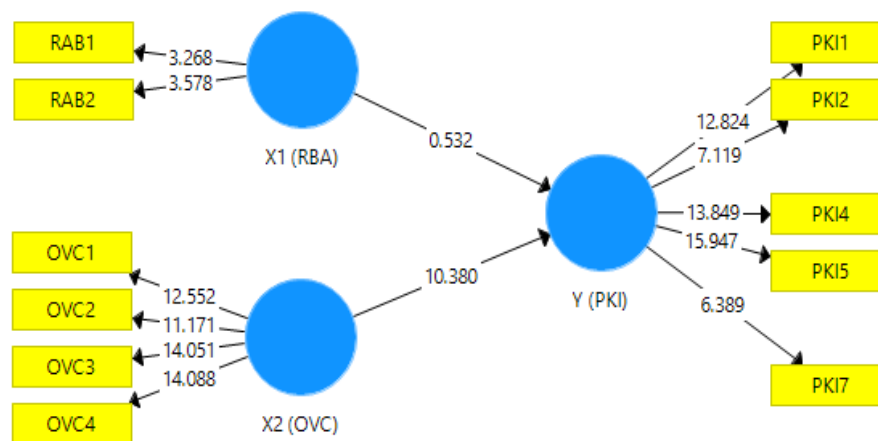
Model struktural dapat diuji dengan memeriksa *R-squared* untuk variabel endogen. Model penelitian yang disarankan peneliti ini berkinerja lebih baik berarti semakin besar nilai *R-squared*. Nilai *R-squared* pada variabel endogen untuk penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 7. *R-Squared*

Variabel	<i>R-Squared</i>
Pengambil Keputusan Investasi (PKI)	0.604

Catatan: data diolah menggunakan SmartPLS 3.0.

Hasil *R-squared* pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *regret aversion bias* dan variabel *overconfidence* mampu menjelaskan variabilitas yang terdapat pada variabel Pengambil Keputusan Investasi sebesar 60,4%, dan memiliki sisa sebesar 39,6% yang diprediksi terdapat diterangkan dari variabel lainnya yang diluar dari penelitian yang peneliti teliti dalam penelitian ini. Setelah *R-Squared* terpenuhi, dapat melanjutkan dengan melakukan pengujian hipotesis (*path coefficients*). Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan nilai yang dilihat dari hasil *bootstrapping* dengan *rules of thumb* yang digunakan pada penelitian ini adalah *t-statistic* lebih dari 1,96 dengan tingkat signifikansi *p-value* 0,05 (5%) dan koefisien beta bernilai positif. Berikut ini merupakan hasil nilai pada pengujian hipotesis (*path coefficients*) yang terdapat dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada Tabel 8 dan untuk gambaran dari hasil model dari penelitian ini (*bootstrapping*) dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Hasil Model Penelitian (Nilai *Bootstrapping*)

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis (*Path Coefficients*)

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>t-statistic</i>	<i>p-value</i>
RAB → PKI	-0.075	-0.047	0.150	0.501	0,617
OVC → PKI	0.797	0.806	0.086	9.305	0.000

Catatan: data diolah menggunakan SmartPLS 3.0.

Hipotesis pertama penelitian ini melihat bagaimana variabel *regret aversion bias* mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *t-statistic* adalah 0,501 dan koefisien beta *regret aversion bias* pada pengambilan keputusan investasi adalah 0,075. Hipotesis pertama **ditolak** berdasarkan temuan ini, yang juga menunjukkan bahwa *t-statistic* tidak signifikan karena lebih kecil dari 1,96 dan memiliki *p-value* kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *regret aversion bias* tidak terbukti memiliki pengaruh positif pada investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi dalam *cryptocurrency*.

Hipotesis kedua dengan menguji variabel *overconfidence* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Menurut hasil pengujian, *t-statistic* adalah 9,305, dan koefisien beta *overconfidence* untuk pengambilan keputusan investasi adalah 0,797. *t-statistic* dinyatakan signifikan berdasarkan temuan ini. Mengingat lebih dari 1,96 dan memiliki nilai *p-value* lebih dari 0,05 sehingga hipotesis kedua **diterima**. Ini menunjukkan bahwa bagi investor, *overconfidence* telah terbukti memiliki pengaruh positif pada pengambilan keputusan investasi terkait *cryptocurrency*.

Tabel 9. Kesimpulan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hasil			Keterangan
	Koefisien	<i>t-statistic</i>	<i>p-value</i>	
H₁: <i>Regret aversion bias</i> memiliki pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi <i>cryptocurrency</i>	-0,075	0,501	0,617	Ditolak
H₂: <i>Overconfidence</i> memiliki pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi <i>cryptocurrency</i>	0,797	9,305	0,000	Diterima
Catatan: data diolah menggunakan SmartPLS 3.0.				

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, dapat disimpulkan bahwa *regret aversion bias* tidak berdampak positif terhadap keputusan investor untuk berinvestasi di *cryptocurrency*. Dengan demikian, hipotesis ini **ditolak**. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Nursalimah & Utami (2022), yang menemukan bahwa kecenderungan untuk menyesal bukanlah faktor utama yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini menunjukkan hal tersebut karena tidak terdapat perbedaan keputusan investasi responden pada kelompok penyesalan yang dialami atau yang diharapkan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua, disepakati bahwa investor berpengaruh positif terhadap *overconfidence* dalam mengambil keputusan investasi *cryptocurrency*, sehingga hipotesis ini **diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartini & Nugraha (2015), yang menunjukkan bahwa perilaku terlalu percaya diri memiliki pengaruh menguntungkan yang cukup luas terhadap keputusan investasi investor.

Dapat disimpulkan bahwa *regret aversion bias* berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan *overconfidence* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan investasi. Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga & Silalahi (2022), yang menemukan *regret aversion bias* dan *overconfidence* dalam investasi generasi Z pada *cryptocurrency* di Indonesia.

SIMPULAN

Menurut hasil penelitian ini, *regret aversion bias* tidak terlalu umum di kalangan investor muda, terutama mereka yang berinvestasi dalam *cryptocurrency*,

karena mereka tidak merasakan risiko signifikan saat mengevaluasi keputusan investasi mereka. Investor berpikiran bahwa mungkin setiap berinvestasi pasti akan mengalami suatu kegagalan dan investor tersebut pasti telah mempersiapkan diri untuk mengatasinya dan perilaku ini dapat berpengaruh bahwa *overconfidence* lah yang menjadi suatu faktor dari sikap para investor tersebut karena terdapat rasa kepercayaan diri investor tersebut dalam keputusannya untuk mengambil keputusan berinvestasi di *cryptocurrency* ini.

Saran kepada peneliti berikutnya berdasarkan hasil penelitian ini peneliti lain dapat melanjutkan dan menganalisis variabel tambahan dengan menggunakan variabel yang ditemukan di *behavioral finance* atau perilaku keuangan untuk memeriksa perilaku investor sehubungan dalam berinvestasi pada mata uang *crypto*. Selain itu, saran dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendorong para investor baru agar dapat berpartisipasi dalam mengetahui peluang investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarto, A., & Susanti, S. (2017). Pengaruh financial literacy, overconfidence, regret aversion bias, dan risk tolerance terhadap keputusan investasi (studi pada investor PT. Sucorinvest central gani galeri investasi BEI universitas negeri surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(2), 1–9.
- Kartini, K., & Nugraha, N. F. (2015). Pengaruh illusions of control, overconfidence dan emotion terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor di Yogyakarta. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 4(2), 114–122.
- Lestari, M. D., & Wardani, D. K. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, EXPERIENCED REGRET, MOTIVASI DAN STATUS PENDIDIKAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI IRT. *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 5(3), 56–63.
- Nursalimah, E., & Utami, I. (2022). PENGARUH REGRET AVERSION BIAS DAN OVERCONFIDENCE TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI CRYPTOCURRENCY PADA INVESTOR GENERASI MILENIAL. *Robust: Research of Business and Economics Studies*, 2(1), 63–78.
- Sartika, F., & Humairo, N. (2021). Literasi Keuangan dan Faktor Sosiodemografi terhadap Keputusan Investasi melalui Bias Perilaku. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 164–177.
- Sinaga, A. N. A., & Silalahi, P. R. (2022). Pengaruh Regret Aversion Bias Dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Cryptocurrency Pada Investor Generasi Z. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 105–112.